

**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN  
PENDEKATAN STRUKTURAL *THINK-PAIR-SHARE* (TPS)  
DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
(Kelas VII Semester 2 SLTP Negeri 2 Ngemplak, Kab. Boyolali  
Tahun Ajaran 2008/2009)**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

**Pendidikan Matematika**



**Diajukan oleh :**

**DIAN DWI ASTUTIK**  
**A 410 050 104**

**JURUSAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa saja yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu berfikir dengan kritis, logis, cermat, dan tepat. Di samping itu agar siswa berbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Penyebab dari kesulitan belajar siswa bisa berasal dari faktor guru dan dari faktor siswa itu sendiri. Kadang kala faktor kesulitan belajar yang muncul dari siswa berasal dari rasa takut siswa pada pelajaran matematika. Mereka merasa bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang menakutkan. Apalagi pada saat siswa ingin mengajukan sebuah pertanyaan kepada guru karena ketidakpahaman siswa terhadap pelajaran, tidak pernah terjadi. Hal ini terjadi karena sikap siswa yang sudah tertutup oleh rasa takut. Rasa takut yang dirasakan siswa membawa akibat siswa enggan mengajukan pertanyaan yang sebenarnya mereka belum paham pada suatu materi. Setelah diadakan tes pada siswa ternyata nilai siswa sebagai prestasi belajar mereka di bidang matematika cenderung menurun bahkan menunjukkan nilai yang jelek. Hal

demikian menandakan mereka cenderung kurang menguasai pelajaran matematika.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar matematika. Pentingnya peran guru dalam pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya. Jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya. Akibatnya pelajaran tidak maju (Slameto, 2003 : 65-66). Oleh karena itu, pada proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar guna menjadi guru profesional. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah perlu mendapat perhatian. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan tetap memperhatikan antara lain materi, waktu, dan jumlah siswa di kelas. Guru dalam kemampuan mengajar diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, 2004 : 156). Jadi motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak,

akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar (Slameto, 2003 : 58).

Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan guru adalah pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional, pelajaran disampaikan dengan mengandalkan sistem ceramah sehingga mendorong aktivitas belajar siswa yang cenderung diam, mendengarkan, dan mencatat hal-hal penting dari pelajaran. Hal ini mengakibatkan sikap anak yang pasif terhadap pelajaran yang disampaikan dan tidak bertanggung jawab. Salah satu model pembelajaran lain untuk usaha perbaikan dan peningkatan kemampuan mengajar guru adalah pembelajaran dengan pendekatan struktural *Think-Pair-Share (TPS)*.

Pada pembelajaran dengan pendekatan struktural menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa sehingga siswa mampu bekerja dengan saling membantu dalam kelompok kecil. Struktur tipe *Think-Pair-Share (TPS)* adalah struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan ketrampilan sosial. Model pembelajaran dengan *Think-Pair-Share* dirasakan perlu diterapkan dalam pokok bahasan persegi panjang dan persegi yang meliputi menghitung keliling dan luas.

Dalam pokok bahasan tersebut siswa diharapkan mampu memahami dan menemukan sifat-sifat dari kedua bangun datar tersebut. Pada umumnya sifat persegi panjang dan persegi tidak begitu dipahami oleh siswa. Sebagian dari siswa mengerti sifat tersebut hanya pada tingkat ingatan atau hafalan, belum mencapai pada tingkat pemahaman. Padahal pemahaman terhadap sifat persegi panjang dan persegi merupakan konsep dasar bagi anak untuk dapat mempelajari materi berikutnya yaitu dalam menghitung keliling dan luas. Salah satu usaha dalam menanamkan konsep dasar adalah memancing siswa dengan pertanyaan yang terkait dengan materi dan memerlukan jawaban yang membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Dengan ditemukannya jawaban oleh anak tentu saja dapat mengetahui dan menemukan alasan mengapa bangun datar itu disebut persegi panjang dan persegi. Dengan jawaban yang muncul dari masing-masing siswa, mereka punya keinginan untuk mengetahui jawaban siswa yang lain. Siswa satu dengan yang lain akan terjadi saling tanya jawab sebagai wujud kerjasama antarsiswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika siswa masih rendah sehingga perlu adanya peningkatan.

2. Kurang tepatnya metode mengajar yang digunakan guru matematika di dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar matematika.
3. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar setelah terjadi proses pembelajaran pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi.

2. Strategi pembelajaran

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk kelas eksperimen. *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran dimana siswa dibentuk secara berpasangan untuk berdiskusi materi dan menjawab soal. Strategi pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol, dengan cara penyajian materi menggunakan metode ceramah dan disertai dengan pemberian tugas yang dikerjakan secara individu.

3. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam menguasai pelajaran matematika, khususnya pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi ditinjau dari perbedaan penggunaan metode konvensional dan metode *Think-Pair-Share*?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi ditinjau dari perbedaan tingkat motivasi belajar siswa (tinggi, sedang, rendah)?
3. Adakah interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar siswa (tinggi, sedang, rendah) terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan:

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika pokok bahasan persegi panjang dan persegi ditinjau dari perbedaan penggunaan model pembelajaran.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi ditinjau dari tingkat motivasi belajar siswa (tinggi, sedang, rendah).
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode mengajar dengan tingkat motivasi belajar siswa (tinggi, sedang, rendah) terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pembelajaran matematika, terutama meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan struktural *Think-Pair-Share (TPS)*.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan input dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga dapat dipilih strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar matematika.
- b. Bagi siswa penelitian ini memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam belajar matematika sehingga memberikan motivasi kepada mereka untuk memperbaiki kekurangannya.
- c. Sebagai informasi baik bagi calon guru matematika maupun guru seluruhnya.
- d. Bagi penulis menambah wawasan dan pandangan di lingkungan pendidikan.